

## Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini di RAM NU 152 Wagir Lor Ngebel Ponorogo

Jumiah Nurhasanah<sup>1</sup>, Samsudin<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

### Abstract

The mentoring program for teachers aims to shape students' religious character through the implementation of habituation methods carried out by students of the Community Service Program (KPM) at RAM NU 152 Wagir Lor, Ngebel, Ponorogo. The method used is Asset-Based Community Development (ABCD), consisting of five stages: Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny. The results show that students are able to demonstrate positive behaviors in developing their religious character, such as stronger spiritual connections with Allah SWT, patience, gratitude, obedience to parents, kind speech, and good manners. Although these changes are not yet significant, most students have shown improvements as described. Besides benefiting the students themselves, this program also provides valuable experience for KPM students in applying their academic skills in real-life settings. The collaborative approach among students, teachers, parents, and the local community fosters sustainable educational development by creating a positive and supportive learning environment. This indicates that the ABCD method approach in teacher mentoring activities has the potential to be replicated in other communities facing similar challenges in shaping students' religious character.

### Keywords

Character education, Habitualization method, Young children, Religious

### Corresponding Author:

Jumiah Nurhasanah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; jumiahnur10@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan generasi emas yang memerlukan pembinaan karakter sejak dini. Di RAM NU 152 Wagir Lor, pembentukan karakter religius, disiplin, dan sopan santun sudah menjadi perhatian utama. Namun, keterbatasan media, sarana, serta kebiasaan belajar membuat proses internalisasi nilai-nilai belum optimal.

Melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat, mahasiswa berusaha memberikan kontribusi nyata dengan menguatkan metode pembiasaan yang sudah berjalan. Pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community-driven Development) yang berfokus pada potensi dan aset masyarakat (Linda Nurazizah, 2023). Dengan melibatkan guru, wali murid, serta tokoh agama, kegiatan diarahkan untuk menciptakan pembiasaan yang mendukung perkembangan karakter anak



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

secara berkelanjutan.

Metode pembiasaan merupakan salah satu strategi pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini Menurut Sapendi dalam (Amirudin, Herlina, & Siti Nuraeni, 2024), kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa, peneliti lain juga menyebutkan (Paramitha, 2023) Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat dan lain sebagainya sejalan juga dengan pendapat (Umbase, 2023) Tujuannya adalah agar anak atau siswa akan memiliki sikap dan sifat serta kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat serta positif sesuai pada kebutuhan sehari-hari anak.

Karakter merupakan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain (Hidayat & Oktaviani, 2023), sedangkan dalam bahasa Indonesia, karakter bisa diartikan sebagai tatanan sifat individu dan memiliki berbagai sifat yang berbeda, Secara etimologis, karakter (character) diartikan sebagai ciri-ciri (nature) dari seluruh kualitas moral atau mental dimana moral dan mental tersebut yang membuat seorang individu atau sekelompok individu berbeda dengan individu atau kelompok individu lainnya atau ras suatu masyarakat (Effendi, 2016), pendidikan karakter akan melatih kecerdasan emosi anak, karena mengatur emosi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan untuk bekal anak dimasa mendatang, (Depan, 2021)(Salam, Ikhwanuddin, & Sri Jamilah, 2022) namun ada yang perlu diperhatikan dalam pembentukan karakter anak usia dini dimana harus disesuaikan dengan tahap perkembangan moral pada anak misalnya sikap anak yang masih belum bisa diatur dan mau menang sendiri hingga dengan adanya pendidikan arakter ia berubah dan berkembang menjadi individu yang mengenal aturan moral, etika dan susila dan bertindak sesuai di kemudian hari. Religius sendiri adalah sikap yang berkaitan dengan agama dan ketuhanan

Dengan demikian kajian literatur menitik beratkan pada definisi metode pembiasaan serta definisi karakter dimana metode pembiasaan sendiri erat kaitannya dengan pembentukan karakter religius anak sejak dini

Artikel ini memberikan kebaruan karena tidak hanya menerapkan metode pembiasaan di lingkungan sekolah tetapi juga menggunakan Asset Based Community Development (ABCD), pendekatan ini menekankan pihak lain selain sekolah seperti wali murid itu sendiri, masyarakat sekitar dan lingkungan yang mendukung, maksud penulis dari lingkungan yang mendukung dalam konteks ini adalah adanya kebiasaan-kebiasaan baik di lingkungan desa Wagir Lor masih sangat kental seperti bergotong royong, Jama'ah yasin putra-putri serta tertibnya madrasah diniyah yang diadakan setiap

sore di hari senin sampai kamis dan masih banyak lagi kebiasaan baik lainnya yang mendukung, dengan demikian pembentukan karakter anak usia dini menjadi lebih menyeluruh karena memperkuat sinergi dengan masyarakat, menjadikannya berkelanjutan dan mandiri serta berbasis asset local.

Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan pendampingan dalam penerapan program pembiasaan pada guru di RAM NU 152 Wagir Lor, lalu turut membantu dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam membentuk katakter anak serta mengembangkan metode pembiasaan yang efektif dalam membentuk karakter islami sejak usia dini, dan yang terakhir untuk menciptakan keberlanjutan program pembiasaan sehingga dapat terus dilaksanakan setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Kontribusi arikel pengabdian ini diantaranya:

- Artikel ini memperkuat teori bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang cukup efektif dalam membentuk karakter anak usia dini dengan menunjukkan penerapan nyata di RAM NU 152 Wagir Lor Ngebel Ponorogo
- Artikel ini menambahkan kebaruan karena melibatkan aset masyarakat seperti guru, wali murid, tokoh agama serta masyarakat lainnya sesuai prinsip Asset Bassed Community Development
- Artikel ini memberi kontribusi dengan menekankan bahwa pembiasaan bukan hanya program kolot dan ketinggalan zaman tetapi bisa berlanjut serta berkembang jika lingkungan sekolah dan masyarakat bersninergi
- Artikel ini bisa menjadi rujukan bagi lembaga lain dalam membangun karakter anak usia dini melalui pembiasaan berbasis potensi lokal dan dukungan masyarakat.

## 2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset Bassed Community Development (ABCD) yang mengedepankan asset lokal dan partisipasi masyarakat secara aktif, ada 21 siswa dan siswi di RA Muslimat 152 Wagirlor serta melibatkan 2 guru dan wali murid, pelaksanaan kegiatan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

### a. *Discovery* (identifikasi Aset dan kekuatan lokal)

Penulis bersama guru melakukan diskusi santai dalam artian tidak formal ini seperti bincang-bincang yang berarti dengan tujuan untuk menemukan potensi yang di miliki sekolah dan juga masyarakat. ditemukan bahwa asset utama adalah anak-anak dengan kegiatan yang menumbuhkan karakter baiknya.

### b. *Dream* (merancang harapan bersama)

Melalui kegiatan diskusi santai dalam artian bincang-bincang yang berarti guru dan mahasiswa merancang harapan dan cita-cita bersama yaitu membentuk anak-anak yang berkarakter religius serta disiplin.

c. *Design* (rancangan program pembiasaan)

Perencanaan ini mengikuti juga peraturan waktu yang sudah tertera disekolah, anak-anak akan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan diantaranya baris-berbaris sebelum masuk kelas, membaca sholawat, membaca asmaul husna, melafalkan dan menghafal surah-surah pendek, dan doa-doa harian, bersalaman dengan guru sebelum masuk dan pulang sekolah, meminta tolong dan mengucapkan maaf dengan sopan pada siapapun, bertutur kata baik pada orang disekitarnya

d. *Define* (penerapan program)

kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan 21 siswa dan 2 guru sebagai fasilitator utama, mahasiswa sebagai pendamping, serta dukungan wali murid dalam memastikan anak-anak juga menerapkan kebiasaan-kebiasaan tersebut juga dirumah.

e. *Destiny* (memastikan alur program dan keberlanjutannya)

Setelah beberapa minggu dilakukan refleksi bersama guru serta wali murid untuk menilai efektifitas program, kebiasaan Positif yang terbentuk diharapkan terus berlanjut meski program pengabdian telah selesai sehingga memberikan efek jangka panjang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Hasil dari pendampingan dalam penerapan metode pembiasaan untuk membentuk karakter religius pada anak usia dini dapat penulis jabarkan berdasarkan 5D (*Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*) sesuai dengan prinsip pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) sebagai berikut:

Pada tahap *Discovery* ditemukan bahwa asset utama adalah anak-anak dengan kegiatan yang menumbuhkan karakter religius nya nya seperti baris-berbaris, membaca sholawat, melafalkan dan menghafal surah-surah pendek, membaca asmaul husna, dan doa-doa harian, bersalaman dengan guru sebelum masuk dan pulang sekolah, meminta tolong dan mengucapkan maaf dengan sopan pada siapapun, bertutur kata baik pada orang disekitarnya, serta adanya dukungan dari wali murid dan masyarakat setempat

Selanjutnya yaitu tahap *Dream*, harapan guru dan orang tua dengan bisa terlaksananya penerapan metode pembiasaan ini anak-anak menjadi anak yang taat pada tuhanya, cinta pada Rasulnya, patuh pada orang tua dan guru, disiplin, banyak rasa syukurnya, baik budi pekertinya dan berguna bagi sesamanya.



Dokumentasi: bincang berarti/diskusi kepada ibu kepala sekolah RAM NU 152 Wagir Lor, Ngebel, Ponorogo

Pada tahap *Design*, menghasilkan kedisiplinan dan ketaatan tinggi dengan peraturan sekolah yang sudah paten dan tidak bisa diganggu gugat membuat anak-anak berangkat sekolah tepat pada waktunya yaitu pukul 07.30, setelah itu dengan semangat guru mengajak serta mengatur mereka *baris-berbaris* tidak hanya baris biasa guru juga mengajak anak-anak menyanyi pun dengan gerakannya agar lebih menyenangkan sehingga tidak membuat mood anak terbang, setelah selesai berbaris anak-anak di ajak untuk duduk melingkar dan dilakukan pembiasaan sepereti, *membaca sholawat* ini untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak kepada Rasulnya, setelah itu *membaca asmaul husna* bertujuan untuk memperkenalkan 99 nama-nama Allah yang baik sekaligus menumbuhkan ketauhidannya dalam pendapat lain secara sederhana, Asmaul Husna akan mampu menstabilkan tekanan pada amygdala (system saraf emosi) , sehingga emosi selalu terkendali (Rohman, 2020), pembiasaan selanjutnya yaitu *melafalkan dan menghafalkan surah-surah pendek* berguna untuk melatih fokus dan konsentrasi anak dalam mengingat sesuatu, dalam penelitian lain disebutkan temuan memperoleh data bahwa kebiasaan membaca surah pendek memiliki pengaruh terhadap pembentukan kepribadian religius anak (Febrina Rizky Hasibuan, 2024) selanjutnya *membaca doa-doa harian* anak dilatih dalam penguatan karakternya seperti menumbuhkan sifat sabar, menjauhkan sifat sombong, menjadikan mereka anak yang tawakal dan dengan berdoa juga menguatkan ikatan spiritual dengan Allah SWT sejalan dengan pandangan (Saleh, 2024) pembiasaan berdoa tersebut sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral adalah anak lebih mengenal nama Allah Yang Maha Pemberi (akidah), anak lebih mencintai Allah dan termotivasi untuk selalu berdoa (ibadah) dan untuk menghasilkan sikap dan perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari (akhlak), tak lupa anak-anak juga akan bersalaman dengan guru sebelum masuk dan pulang sekolah, selalu di ajari meminta tolong dan mengucapkan maaf dengan sopan pada siapapun, serta bertutur kata baik pada orang disekitarnya.

Tahap *Difine*, menunjukkan anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan pembiasaan itu, dan banyak diantaranya menuntukkan perubahan-perubahan dan menumbuhkan karakter religius nya ini juga tidak lepas dari pengawasan orang tua murid dirumah serta sebab lingkungan yang mendukung

Pada tahap terakhir *Destiny*, membuktikan bahwa program dapat berjalan secara berkelanjutan dengan peran utama guru sebagai fasilitator utama, tak kalah penting dukungan orang tua dirumah serta lingkungan masyarakat yang ikut andil.



### 1.2 Pembiasaan baris-berbaris sebelum masuk

1.3 Pembiasaan membaca sholawat, membaca asma'ul husna, membaca surah-surah pendek dan doa harian, sebelum masuk kelas masing-masing lalu di akhiri dengan doa bersama

#### **b. Pembahasan**

Hasil yang didapat ketika pengabdian pendampingan guru dalam penerapan metode pembiasaan berbasis ABCD ini sejalan dengan pengabdian sebelumnya yang mana memperlihatkan bahwa metode pembiasaan memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter anak, seperti Y. siregar, dengan judul "Pendampingan Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Program Adab Menggunakan Metode Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang", pada tahun 2024 dengan hasil pengabdian dalam pendampingan penguatan karakter anak melalui program adab di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang menunjukkan perkembangan yang nyata (Siregar, 2024), terdapat juga hasil pengabdian dari Syarwin Dwi Putra dengan judul "Pembinaan Akhlak Siswa melalui Metode Pembiasaan di Kelas VIII C MTs. Ali Maksum Yogyakarta" pada tahun 2025 dengan hasil pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan menunjukkan hasil yang positif, terbukti dari perubahan perilaku beberapa siswa yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik setelah mengikuti pembinaan tersebut (Syarwin Dwi Putra, 2025)

Miftahu Sya'adah dan kawan-kawan dalam judul "Pendampingan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan di RA Adz Dzakra Isyhaarul Jannah" Dharmasraya pada tahun 2024, dengan hasil penelitian menunjukkan anak-anak terbiasa melakukan adab-adab baik yang berhasil membentuk karakter mereka karena pembiasaan dilakukan setiap hari (Sya'adah, Kustati, Gusmirawati, & Amelia, 2024), pengabdian milik Aura Dzikri Putriani dalam judul "Pembentukan

Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja Selangor Malaysia” pada tahun 2024 dengan hasil pengabdianya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter dan keteladanan (kebiasaan positif pada anak-anak, seperti membaca doa, mendengarkan kisah-kisah agama, dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah (Dzikri Putriani, 2024). Satu lagi pengabdian Wahidah, Erva Zahrotul Rusdiana, Fendi Krisna, melalui judul “Pembelajaran Fasholatan sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Anak melalui Metode Pembiasaan” pada tahun 2021 dengan hasil pengabdian nya mampu meningkatkan pengetahuan anak-anak kelas 3, 4, 5, dan 6 di TPA Asy-Syafi’i mengenai pembelajaran fasholatan dengan menggunakan metode pembiasaan sebagai upaya pengembangan potensi yang dimiliki.

Siswa dan siswi RAM NU 152 wagir Lor menunjukkan perubahan positifnya setelah mengikuti pembiasaan-pembiasaan tersebut, walau tidak secara signifikan namun sebagian besar anak menunjukkan perubahannya sesuai dengan yang diharapkan (*dream*) oleh orang tua dan guru

Dalam konteks ini, pengabdian yang dilakukan mahasiswa KPM memiliki ciri khusus karena menggunakan metode ABCD yang menekankan pemanfaatan aset lokal. Hal ini berbeda dengan pendekatan biasanya yang tidak dengan melibatkan aset komunitas, baik berupa dukungan orang tua, masyarakat maupun lingkungan yang dimana pendekatan mengenai metode pembiasaan cenderung menekankan pada aspek internal lembaga pendidikan saja maksudnya pengabdian tersebut masih berfokus pada lingkungan dalam sekolah saja tanpa melibatkan masyarakat sekitar.

Maka dari itu, pengabdian ini memberikan kontribusi baru dalam pendampingan penerapan metode pembiasaan, yakni dengan mengintegrasikan metode ABCD untuk membentuk karakter religius anak usia dini sekaligus memperkuat dukungan orang tua serta lingkungan masyarakat terhadap apa saja yang dilalui anak ditempat pendidikannya menuju pendidikan yang lebih baik lagi.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan metode pembiasaan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius anak usia dini di RAM NU 152 Wagir Lor Ngebel Ponorogo, Melalui tahapan *Discover, Dream, Design, Define, dan Destiny*, siswa menunjukkan peningkatan ikatan spiritual kepada Allah SWT, bertambah akan kecintaannya pada Rasul, patuh pada orang tua dan guru, disiplin, banyak bersyukur, dan bertambah baik budi pekertinya. Dampak positif nya tidak hanya dirasakan oleh siswa semata tetapi juga dirasakan oleh guru orang tua dan lingkungan sekitarnya dalam mendukung pendidikan berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

#### REFERENSI

Amirudin, J., Herlina, E., & Siti Nuraeni, H. (2024). Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Pada Anak Usia Dini. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 82–90. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.258>

- Depan, D. (2021). Depan. *Journal of Business Administration (JBA)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.31963/jba.v1i1.2680>
- Dzikri Putriani, A. (2024). Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja Selangor Malaysia. *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 9570–9581. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Effendi, N. (2016). Pemahaman dan Pembentukan Karakter Masyarakat: Realitas dan Pandangan Antropologi. *Tingkap*, 11(2), 175. <https://doi.org/10.24036/tingkap.v11i2.6204>
- Febrina Rizky Hasibuan. (2024). Pengaruh Kebiasaan Membaca Surah Pendek Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Anak Di TK. Putri Kembar Kec. Sosa Julu. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 64–74. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.106>
- Hidayat, N. A., & Oktaviani, N. A. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 7(2), 66–79. Retrieved from <https://ejournal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/152/121>
- Linda Nurazizah. (2023). Community Service Through the Practice of Daily Prayers in Learning Activities for Early Childhood at SDN 4 Kedokan Agung. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 92–98. <https://doi.org/10.61166/community.v2i2.20>
- Paramitha, C. (2023). Penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD KB Al-Fina Tambun Selatan. *Jurnal Comm-Edu*, 6(2), 124–128.
- Rohman, S. (2020). Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 117–138. Retrieved from <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/36>
- Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Sri Jamilah, S. J. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.816>
- Saleh, N. R. (2024). Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Pembiasaan Berdoa Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Ra Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11(1), 145–153. Retrieved from <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/704>
- Siregar, Y. K. (2024). Pendampingan Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Program Adab Menggunakan Metode Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang, 2(1), 126–131.
- Sya'adah, M., Kustati, M., Gusmirawati, G., & Amelia, R. (2024). Pendampingan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan di RA Adz Dzikra Isyhaarul Jannah Dharmasraya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 608–615. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.329>

- Syarwin Dwi Putra. (2025). Pembinaan Akhlak Siswa melalui Metode Pembiasaan di Kelas VIII C MTs. Ali MaksuM Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2218–2222.  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.857>
- Umbase, L. (2023). Metode Pembiasaa N. Nirwasita: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(04), 87–96.  
Retrieved from <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2024/01/9.-Megarini-Metode-Pembiasaan-dalam-pembentukan-karakter-Anak-Usia-Dini-.pdf>

